

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁸⁷

Adapun penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada suatu proses pelaksanaan, dan data – data yang akan diperoleh berupa kata – kata ataupun kalimat serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka pendekatan kualitatif dirasa lebih akurat untuk digunakan dalam proses menggali data pada penelitian ini.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka peneliti ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan.

⁸⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

Penelitian lapangan *Field Research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mengambil data langsung dari lapangan.⁸⁸

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui fenomena yang ada dilapangan dan mendeskripsikan lebih dalam tentang strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati, mencatat, menganalisis, dan mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian berdasarkan kondisi realita, kompleks, dan rinci

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang mana menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.⁸⁹

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti disini bertindak sebagai pengamat pada proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti harus melakukan

⁸⁸ Slamet Riyanto dan Agis Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen Teknik dan Eksperimen*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama. 2020), hal. 4

⁸⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 45

dengan sebaik mungkin dan hati-hati serta sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selain itu guna mendukung data-data yang telah terkumpul, maka dalam penelitian ini juga dibantu dengan alat – alat penelitian lain seperti halnya dokumen – dokumen guna mendapatkan data yang lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan dikarenakan peneliti melihat ada suatu program yang cukup menarik dimana tidak semua madrasah memilikinya. Program tersebut yaitu kelas Tahfidz Al Qur'an yang menjadi salah satu program unggulan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Letak penelitian ini sangat strategis karena berada di tempat yang cukup strategis serta sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian baik dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Serta peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut.
- b. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang kental akan nafas Nahdatul Ulama. Madrasah ini juga termasuk sekolah yang diunggulkan di kecamatan Rejotangan karena terkenal dengan berbagai macam kegiatan yang menunjang kompetensi para peserta didiknya baik dari akademis maupun non akademis. Termasuk salah

satu program unggulan yang dimilikinya yaitu Program Tahfidz Al Qur'an.

- c. Program tahfidz Al Qur'an di madrasah ini juga cukup berani menargetkan hafalan Al Qur'an untuk tingkatan sekolah dasar yaitu 1 tahunnya 1 juz, sehingga diharapkan peserta didik lulus sudah hafal 6 juz.
- d. Program tahfidz Al Qur'an disini bekerja sama dengan salah satu Madrasah diniyah disekitar lokasi yaitu Madin At Taqwa.
- e. Madrasah ini juga memiliki suatu lembaga keuangan syariah yang bernama BMT Rizwa. Lembaga ini memberikan berbagai macam penawaran seperti pembiayaan, simpanan, maupun jasa kepada nasabah yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat baik itu warga madrasah maupun luar madrasah. Lembaga ini menjadi keunggulan dan keunikan tersendiri untuk madrasah, karena tidak banyak sekolah atau madrasah yang memiliki lembaga seperti ini dan mampu memberikan bantuan atau kemudahan untuk banyak masyarakat tentunya.

Untuk memasuki lokasi penelitian, peneliti meminta izin dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah serta menyampaikan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menghubungi sumber informan sebagaimana yang di rekomendasikan oleh kepala madrasah. Meskipun masih dalam masa pandemi, pembelajaran tatap muka khusus untuk kelas tahfidz masih

dilakukan dengan waktu yang terbatas, yaitu seminggu dua kali dan dilakukan diluar lingkungan madrasah. Sehingga dengan protokol kesehatan, peneliti bisa menggali data dengan datang langsung dilokasi penelitian.

D. Sumber Data

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam oleh media yang mana dapat dibedakan dengan data yang lain lain, serta dapat di analisis dan relevan dengan suatu permasalahan tertentu.⁹⁰ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti membutuhkan beberapa informasi. Informan dalam penelitian disesuaikan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan peneliti. Dari informan inilah diharapkan peneliti dapat memperoleh data sebanyak – banyaknya tentang kegiatan pembelajaran Tahfidz Al qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa pedoman. Bila menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila menggunakan pedoman observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.⁹¹ Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata deskriptif, dan tindakan. Data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Sumber data

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

⁹¹ Marzuki, *Metodologi Rizet*, (Yogyakarta: BPFE-UII,1999), hal. 55

dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi atau hasil wawancara yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala madrasah, guru pendamping kelas, koordinator kelas tahfidz dan juga ustadzah sebagai sumber data primer.

1. Kepala Madrasah di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan

Kepala Madrasah merupakan penanggung jawab yang mengambil kebijakan - kebijakan dalam perkembangan sekolah yang termasuk salah satu progamnya yaitu Tahfidz Al qur'an. Informasi dari kepala madrasah diperlukan untuk mengetahui perencanaan atau persiapan apa saja dalam membentuk progam kelas tahfidz ini, pelaksanaan dalam pembelajarannya, serta faktor – faktor apa saja yang mendukung dalam progam tahfidz al qur'an di

2. Koordinator kelas tahfidz di MI MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan

Koordinator kelas tahfidz ini adalah guru tahfidz sekaligus orang yang mengatur bagaimana progam kelas tahfidz akan berjalan. Selain itu koordinator juga berperan sebagai

jembatan penghubung informasi dari madrasah terkait perkembangan peserta didik kelas tahfidz kepada para walinya. Informasi dari koordinator kelas tahfidz ini dapat memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta faktor yang mendukung dalam pembelajaran kelas tahfidz seperti halnya strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran serta kebutuhan apa saja yang harus ada dalam pelaksanaan program tersebut.

3. Ustadzah kelas Tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan

Ustadzah adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Selain itu ustadzah adalah orang yang paling tau bagaimana perkembangan dari peserta didiknya. Informasi dari ustadzah diperlukan untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, serta faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara eksternal maupun internal.

4. Guru Kelas

Guru kelas adalah guru pendamping yang bertugas membantu ustadzah dalam mengondisikan kelas tahfidz serta bertugas saat kegiatan mengaji bin nadhor. Guru kelas

adalah orang yang juga mengetahui perkembangan peserta didik. Informasi dari guru kelas juga sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran serta faktor – faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran kelas tahfidz.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dokumen berupa:

1. Data tentang tata letak geografis MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
2. Data tentang sejarah singkat berdirinya MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
3. Data tentang visi misi MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
4. Data tentang visi misi terkait progam Tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
5. Data tentang sarana dan prasarana di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
6. Data tentang keadaan peserta didik kelas Tahfidz di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan⁹². Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian maka metode pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:

a. Metode Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.⁹³

Menurut Susan Stain back (1988) yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*In participant observation, the research observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁹⁴

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.⁹⁵

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal . 224

⁹³ *Ibid* ..., hal. 227

⁹⁴ *Ibid.*,

⁹⁵ *Ibid.*,

1. Partisipasi pasif (*passive participation*): “*means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*”. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat (*moderate participation*): “*means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*”. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
3. Partisipasi aktif (*active participation*): “*means that the researcher generally does what other in the setting do*”. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap (*complete participation*): “*means the research is anatural participant. This is the highest level of involvement*”. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu metode observasi partisipasi pasif. Peneliti datang langsung mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipasi pasif dengan mengamati kegiatan pembelajaran tahfidz Al qur'an yang sedang berlangsung tanpa terlibat langsung dengan kegiatan atau obyek penelitian di madrasah.

Dalam Observasi participant ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil untuk mencatat hal – hal penting saat melakukan pengamatan. Observasi yang dilakukan mencakup hal –hal sebagai berikut:

1. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
3. Hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

4. Hal – hal yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mendukung dalam pembelajaran tahfidz Al qur’an di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung.

b. Wawancara Semi-struktur (*Indepht Interview*)

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁹⁶ Metode wawancara semi struktur termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan pewawancara terstruktur.⁹⁷

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan lisan kepada kepala madrasah, koordinator kelas tahfidz, dan guru atau ustadzah kelas tahfidz Al qur’an di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

1. Sejarah berdirinya MI MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung dan progam unggulanya yaitu tahfidz Al qur’an.
2. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al qur’an di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 233

3. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung
 4. Faktor – faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁹⁸

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu profil MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan, data tentang progam tahfidz Al qur'an, data guru tahfidz, data peserta didik kelas tahfidz, data sarana dan prasarana serta dokumen – dokumen lain yang menjadi pelengkap dan penguat hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

⁹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2016), hal. 391

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini terbagi menjadi tiga alur, yaitu: analisis data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan). Adapun komponen dalam analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁰⁰ Peneliti dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang direduksi difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung yang nantinya akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan untuk ditarik kesimpulan serta

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244

¹⁰⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hal. 407

pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering dilakukan yaitu berupa teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.¹⁰¹

Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi strategi perencanaan dalam pembelajaran tahfidz al qur'an, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al qur'an, serta faktor – faktor yang mendukung berjalanya pembelajaran tahfidz al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

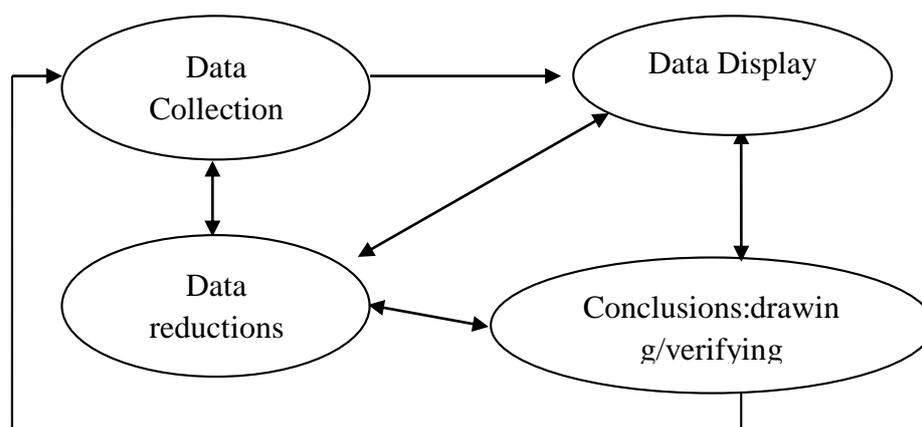
3. Conclusion Drawing/Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰²

¹⁰¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hal. 408

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 252

Pada penelitian ini akan disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian dari hasil penyajian data yang telah menjadi temuan penelitian terkait strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Penyusunan berdasarkan fokus penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta faktor faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz al qur'an. Komponen dalam analisis data dengan model Miles dan Hubermen dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data Miles dan Hubermen

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data mutlak dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat¹⁰³. Menurut

¹⁰³ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 11

Moleong ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰⁴

Pada penelitian ini peneliti mencapai kredibilitas menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan atau *Prolonged Engagement*

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang kelapangan. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *link* atau *chemistry* dengan para partisipan.¹⁰⁵ Melalui perpanjangan waktu penelitian, diharapkan seorang peneliti dapat menerima data dan informasi yang sebanyak – banyaknya.

2. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement* atau *Observation*)

Peneliti perlu menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk diperdalam, serta hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.¹⁰⁶ Peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

3. Triangulasi

¹⁰⁴ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif....*, hal. 11

¹⁰⁵ Helaluddin dan Hengi Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hal. 134

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 135

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.¹⁰⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi data dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh. Langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dan juga guru satu dengan guru lain
- b. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan hasil pengamatan serta dokumen terkait dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung

H. Tahap - Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.¹⁰⁸ Tahapan – tahapan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pralapangan

¹⁰⁷ Helaluddin dan Hengi Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, hal. 135

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127

Tahap pra lapangan atau tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan dalam pada tahap ini adalah persiapan melakukan *survey* atau pengamatan di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung, melakukan wawancara secara umum kepada kepala madrasah terkait keadaan madrasah, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat – surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin untuk melakukan penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung, selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan dengan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data sebagai bahan informasi dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini semua kegiatan dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian

konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini seorang peneliti memaparkan hasil penelitian secara sistematis yang kemudian menjadi sebuah laporan penelitian.